

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

LAZIS YBW UII mempunya 3 program utama yaitu pemberdayaan ekonomi produktif, sosial kesejahteraan masyarakat, yang terakhir adalah dakwah. Semua program ini dibuat dan disusun yang diarahkan untuk menuntaskan kemiskinan melalui berbagai aspek seperti pendidikan, peningkatan moral, sosial ekonomi dan bantuan sosial. Peneliti akan menguraikan LAZIS YBW UII mulai dari sejarah, pengelola, tujuan dan program yang dilakukan oleh LAZIS UII agar pembaca lebih tahu mengenai LAZIS YBW UII yang diharapkan agar dapat memberi pemahaman akan pentingnya pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan.

Peneliti akan membahas seluruh program yang dilakukan oleh LAZIS YBW UII secara singkat karena seluruh program yang disusun oleh LAZIS YBW UII bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, namun peneliti akan lebih memfokuskan pada program pemberdayaan ekonomi produktif karena dinilai paling relevan dan paling cepat dirasakan dampaknya. Pada program ekonomi produktif sendiri, dibagi menjadi 4 sub-program antara lain program galang berdikari internal dan external UII, Yang kedua yaitu program Ternak master, dan yang ketiga program binar (bina insan terampil) boga dan barber, dan terakhir program rumah prestasi.

Sektor informal adalah sektor yang tidak teratur, berizin namun tidak terdata dan mempunyai pendapatan yang tidak tetap. kriteria tersebut menjadikan kesimpulan bahwa sektor informal adalah sektor adalah sektor yang terdiri dari kaum miskin, sehingga sektor ini menjadi titik fokus peneliti dalam membahas program LAZIS YBW UII untuk menanggulangi kemiskinan. Sub-program LAZIS YBW UII yang menyentuh area pengusaha sektor informal dalam program pemberdayaan ekonomi produktif adalah program galang berdikari internal dan eksternal UII. Program ini memberikan bantuan modal antara Rp 1.500.000-2.500.000. Hal ini menjadikan alasan kuat peneliti untuk

mengulas dan memfokuskan penelitian pada dua sub-program tersebut dikarenakan program ekonomi produktif yang bertujuan untuk membantu sektor informal.

4.1 Sejarah Singkat LAZIS YBW UII

LAZIS UII merupakan suatu lembaga pengelolaan dana zakat yang dimiliki oleh universitas islam Indonesia. Cikal bakal gagasan pembentukan LAZIS UII terjadi pada tahun 2000-an yang dipelopori oleh prof. H. Zaini Dahlan, MA selaku rektor pada masa itu, beliau mendorong adanya optimalisasi dana zakat dilingkungan UII. Universitas islam Indonesia merupakan universitas islam tertua di Indonesia, dengan berpegang teguh terhadap nilai keislaman, universitas islam indonesia mencoba berkomitmen dalam membangun kepedulian bagi perkembangan umat dengan cara mengimplementasikan salah satu pilar penting pembangunan umat menurut islam yaitu melalui zakat. Kelahiran LAZIS UII berawal dari sebuah kesadaran moral internal universitas islam Indonesia sebagai kampus islam tertua yang merasa perlu turut membangun kepedulian pada masyarakat miskin dan pengangguran, badan pusat statistik telah mengakumulasikan angka yang cukup banyak atas pengangguran lulusan sarjana, dari data tersebut sudah sewajarnya UII turut andil dalam pemberdayaan masyarakat melalui lembaga pengelolaan dana zakat yang akan dapat membantu masyarakat sekitar. dengan ini universitas islam indonesia tidak hanya membantu Indonesia dalam mencetak kader kader cendekiawan namun juga membantu dalam hal finansial.

Dikutip dari website resmi LAZIS YBW UII, Komitmen universitas islam Indonesia terhadap hal tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya SK Rektor UII No. 1724/Rek/30/BAU/XI/2001 tanggal 30 November 2001 tentang Penunaian Zakat Profesi bagi dosen dan karyawan tetap UII berupa potongan gaji untuk zakat sebesar 2,5%. Besar harapan dan idealisme yang tertanam dalam pikiran dan diharapkan menjadi kenyataan bahwa UII mampu membuktikan dirinya sebagai rahmatan lil 'alamin sesuai dengan visi dan misinya. Langkah tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan sarasehan zakat, infaq dan shodaqoh (sebuah rekonstruksi pemahaman) yang diselenggarakan oleh

LPPAI UII pada tanggal 24 Januari 2002 untuk menguatkan kembali komitmen UII dalam pemberdayaan zakat sekaligus sebagai awal mula gagasan lahirnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia.

Kehadiran ide lembaga ini disambut baik oleh segenap civitas akademika UII yang hadir pada saat pertemuan tersebut dan peserta tidak merasa keberasan dengan didirikannya LAZIS UII, sebagai lembaga yang mewadahi ratusan karyawan baik tenaga edukatif maupun administratif uii mempunyai kekuatan zakat yang sangat potensial jika dikelola dengan baik. Sejak itulah LAZIS UII mulai berfungsi dan menjalankan amanahnya. Program demi program mulai dijalankan, baik dari sisi Penghimpunan Dana ZIS, Administrasi dan Keuangan, serta Pendayagunaan Dana ZIS.

Terdapat beberapa faktor external yang ikut mendorong pendirian LAZIS UII antara lain:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang banyak membutuhkan pemberdayaan
2. Meningkatkan dukungan pemerintah terhadap profesionalisasi pengelolaan ZIS

Pada bulan oktober 2002, kepengurusan LAZIS UII dipimpin oleh IR. H. Supriyanto, M.Si dengan dibantu dua orang staffnya yaitu Zuhri AN, S.Psi dan Fathurrahmi. Program-program mulai dijalankan, walaupun pada saat itu dana yang dikelola bisa dikatakan masih sangat rendah. Awal januari 2004, pengelola LAZIS UII telah berjumlah tujuh orang yang terbagi dalam tiga divisi kerja, yaitu divisi fund-raising dan marketing research. Divisi administrasi keuangan dan kultur organisasi, dan terakhir divisi pendistribusian dan pendayagunaan. Meskipun jumlah pengelola masih terbatas, namun dalam setiap kegiatannya LAZIS UII selalu melibatkan sukarelawan dari beberapa lembaga dakwah kampus (LDK) dilingkungan UII sehingga kegiatan-kegiatan LAZIS UII masih bisa terlaksana.

Kepercayaan meningkat tidak hanya dari kalangan UII saja namun juga kepercayaan dari masyarakat. Seiring dengan kepercayaan masyarakat UII dan masyarakat umum yang semakin besar, tentunya LAZIS UII perlu mengimbangi hal tersebut dengan menjadi lembaga yang kompeten dalam mengelola zakatnya, karena masyarakat itulah yang akan menjadi mustahik dan perlu dijaga kepercayaannya.

Profesionalitas LAZIS UII harus dikembangkan dan diasah melalui program-program kepedulian terhadap masyarakat, dengan demikian LAZIS UII mendapatkan legalitasnya sebagai LAZ tingkat Propinsi DIY melalui SK Gubernur DIY No. 37/KEP/2005 tertanggal 9 April 2005 untuk mengokohkan LAZIS UII dalam dunia perzakatan dan kelebagaannya.

Seiring berjalannya waktu, tidak terasa LAZIS UII sudah menginjak umur ke 13 yang berarti semakin banyak program yang telah dijalankan dan manfaat yang telah disebarkan, apresiasi dari masyarakatpun semakin besar. Tepat 20 muharram 1436 H atau 13 november 2014 LAZIS UII bermetamorfosa menjadi lebih baik lagi dengan berintegrasi dengan yayasan badan wakaf UII dan berganti wajah menjadi LAZIS YBW UII, diharapkan LAZIS YBW UII dapat berkembang lebih jauh lagi dan dapat menjadi solusi umat dalam pengentasan kemiskinan.

4.2 Visi dan Misi LAZIS YBW UII

4.2.1 Visi LAZIS YBW UII

Lembaga Amil Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS YBW UII) sebagai Lembaga Zakat yang Amanah dan Profesional dalam bidang Pendidikan, Sosial, Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat.

4.2.2 Misi LAZIS YBW UII

- 1 Meningkatkan kultur lembaga yang amanah dan professional
- 2 Membentuk kualitas Sumber Daya Manusia/Masyarakat Muslim Dhuafa yang berakhlak mulia, trampil dan cerdas.
- 3 Membangun kemandirian dan kesejahteraan umat

4.3 Penghimpunan dan Pendistribusian Dana LAZIS YBW UII

LAZIS YBW UII merupakan lembaga pengelola dana zakat milik universitas islam Indonesia yang dibentuk untuk mengelola dana zakat, pengelolaan dana terdiri dari dua agenda yaitu penghimpunan dana dan pendistribusiannya. Penghimpunan dan

pendistribusian dana zakat ini penting untuk dipetakan agar tidak terjadi penyimpangan dana.

4.3.1 Penghimpunan Dana

UII memiliki potensi dana ZIS yang relatif besar, baik dari sisi pemasukan maupun penyalurannya. Lingkup potensi disini dapat dikelompokkan menjadi potensi internal dan eksternal. Potensi internal meliputi sumber dalam institusi UII yang meliputi pegawai tetap (administratif dan karyawan) dan pegawai edukatif tidak tetap. Potensi eksternal meliputi sumber diluar institusi UII yang meliputi alumni, relasi dan masyarakat umum. Sesuai nama yang disandang, Civitas akademik uii merupakan donator atau muzakki utama LAZIS YBW UII, pemotongan gaji dosen dan karyawan dilakukan dan uangnya akan dikelola oleh LAZIS YBW UII, pemotongan tidak dilakukan secara sepihak namun terlebih dahulu diadakan sosialisasi lalu diserahkan formulir persetujuan kepada seluruh dosen dan karyawan UII, akan dilakukan pemotongan gaji pada bulan berikutnya sebanyak 2,5% bagi karyawan dan dosen yang telah setuju dan menandatangani formulir pernyataan. Hal tersebut dilakukan guna merangsang kesadaran semua pihak atas pentingnya mengeluarkan zakat atas kesadaran sendiri.

Pengumpulan dana yang dilakukan oleh LAZIS YBW UII didapatkan melalui empat pos, yaitu:

1. Dana Zakat

Jenis dana ini terdiri dari dana zakat internal dan dana zakat eksternal. Zakat internal merupakan dana zakat yang didapat dari pemotongan gaji dosen dan karyawan UII yang bersedia menyalurkan dana zakatnya melalui LAZIS YBW UII, yaitu sebesar 2,5% dari gaji pokok yang diterima. Dana zakat dari pemotongan gaji para dosen dan karyawan inilah yang khusus didistribusikan untuk program beasiswa prestasi di LAZIS YBW UII.

Divisi I (bagian keuangan) menerima zakat internal melalui jasa bank BNI syariah, dan bank memberikan bukti buku bank/laporan giro rangkap tiga yang

akan didistribusikan untuk kasir, bagian akuntansi dan yang satunya diarsipkan sedangkan dana zakat eksternal berasal dari penyaluran zakat dari muzakki yang berasal dari lingkungan UII.

2. Dana Infaq Dan Shodaqoh

Dana ini merupakan derma harta (infaq) atau harta benda (shodaqoh) secara sukarela di jalan Allah dengan tujuan beribadah di jalan Allah SWT. Divisi I yang menerima sumbangan ini mencatatnya dalam bukti penerimaan (BPN) dan kemudian diberikan pada kasir beserta uangnya. BPN yang dibuat rangkap empat yang diberikan kepada muzakki, arsip divisi I, bagian akuntansi, dan terakhir untuk arsip kasir. LAZIS YBW UII juga mengelola penerimaan yang berasal dari kotak infaq yang diletakkan di setiap kampus UII. Pada periode tertentu isi kotak ini kemudian diambil dan dihitung nominalnya dengan disaksikan oleh manajemen lokasi letak kotak berada kemudian pengelola kotak infaq mencatat lembar tanda terima dua rangkap dengan distribusi untuk manajemen lokasi kotak infaq dan untuk pengelola kotak infaq untuk diberikan kepada kasir.

3. Wakaf dan Hibah

4. Dana Pengelolaan

Dana pengelolaan yaitu dana yang didapatkan oleh LAZIS YBW UII dari pengelolaan dana yang dimiliki, seperti bagi hasil yang diberikan oleh bank, pengembalian piutang, dan pengembalian saldo program.

4.3.2 Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana

Dalam melakukan kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, LAZIS YBW UII memegang teguh pada beberapa Prinsip dasar guna menghindari terjadinya pendistribusian dana yang tidak sesuai visi dan misi LAZIS YBW UII, Prinsip-prinsip dasar tersebut antara lain:

1. Memenuhi syariat islam, yaitu penyaluran dana zakat harus tetap berpegang teguh pada ketentuan syariat islam yang terpaku pada delapan asnaf sesuai yang disebut dalam al-Qur'an.

2. Mempertimbangkan urgensi dan relevansi, yaitu penyaluran harus memperhatikan konteks yang melingkupi dan juga melihat skala prioritas sesuai aturan, sehingga bisa dinilai urgensi dan relevansi penyaluran ini.
3. Konsumtif dan produktif, yaitu mempertimbangkan dengan proporsional antara kepentingan konsumtif dan kepentingan produktif.
4. Jangka pendek dan jangka panjang, yaitu mempertimbangkan penyaluran yang bersifat temporer dan penyaluran continue, sesuai dengan tujuan dari penyaluran.
5. Fleksibilitas dan kedisiplinan, yaitu melakukan harmonisasi antara keharusan mengikuti aturan (syariat islam, kedisiplinan organisasi, Prinsip-prinsip manajemen) dengan adaptasi terhadap situasi dan kondisi.
6. Divergensi penyaluran (dari internal UII menuju ke luar secara berjenjang). Yang dimaksudkan divergensi ini adalah penyaluran yang dimulai dengan fokus pada lingkungan internal UII kemudian jika telah memadai maka akan dilebarkan ke lingkungan eksternal.

Pendistribusian dana yang dilakukan LAZIS YBW UII lebih banyak ditujukan kepada sektor pendidikan, dikutip dari wawancara kepada bapak zaenal:

“dana yang kita sudah salurkan itu memang lebih banyak ke sisi porsi ke pendidikannya ya. Karena Lazis sendiri dibawah institusi pendidikan otomatis memang program-programnya yang paling besar ya pendidikan. Kalau ekonomi produktif sendiri paling besar 35% dari total dana zakat yang dialokasikan.”

Untuk alasan LAZIS YBW UII memprioritaskan alokasi dana kepada sektor pendidikan, pihak LAZIS YBW UII mengatakan bahwa bidang pendidikan garapannya masih luas, seperti kata pak zaenal:

“pertimbangannya jelas yang pertama adalah ya itu tadi dari faktor kesejarahan dan kebijakan masing-masing lembaga. Kalau Lazis memang di bawah kesejarahannya lahir di bawah institusi pendidikan dan memandang bidang pendidikan garapannya masih sangat luas daripada pemberdayaan.”

“meskipun efeknya tidak dapat dirasakan langsung, namun pada masa yang akan datang dapat menghasilkan SDM yang berkualitas” imbuhnya.

4.4 Mustahiq LAZIS YBW UII

Orang-orang yang boleh menerima zakat terbagi atas delapan golongan, sebagaimana yang telah diterangkan Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah/9 ayat: 58-60:

وَمِنْهُمْ مَّن يَّؤْتِيكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَاِنْ اَعْطَوْا مِنْهَا رِضْوَانًا وَانَّمَّا يَعْطَوْنَ مِنْهَا
اِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾ وَلَوْ اَنْهَم رِضْوَانًا مَا اَتَاهُمُ اللّٰهُ وَرِسُوْلُهُ وَقَالُوْا حَسْبُنَا اللّٰهُ
سَيُؤْتِنَا اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرِسُوْلُهُ اِنَّا اِلَى اللّٰهِ رَاغِبُوْنَ ﴿٥٩﴾ اِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ
وَالْمَسْكِيْنَ وَالْعَامِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ وَفِي سَبِيْلِ
اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَ اللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٦٠﴾

dan diantara mereka ada orang-orang yang protes tentang pembagian sedekah. Jika diberikan kepada mereka, mereka bersenang hati, jika tidak diberikan, mereka memperlihatkan kemarahan. Akan sangat baik jika mereka rela apa yang diberikan akan memberikan sebagian karunia-Nya demikian pula Rosul-Nya. Sungguh, kepada Allah saja tumpuan harapan kami. "Zakat-zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, para pengelola, para mu'allaf, untuk memerdekakan budak, orang yang bangkrut karena hutang, untuk jalan Allah dan mereka yang terdampar di perjalanan. Inilah ketetapan Allah. Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.

Kriteria mustahik LAZIS YBW UII dibagi menjadi 5 besar, yaitu:

1. Fakir miskin :

Orang yang kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, adapun untuk membantu pihak tersebut LAZIS YBW UII mengadakan beberapa program seperti Program beasiswa prestasi, program rumah prestasi, program bingkisan peduli, program ternak master, program galang berdikari, program bina insan terampil, bantuan permakanan panti asuhan dan incidental

2. Ghorimin :

Orang yang tidak sanggup membayar hutang yang bersifat mendesak, Permohonan ini sifatnya sosial dan incidental, seperti orang yang terlilit utang, biaya RS, tertimpa musibah dan lain-lain.

3. Fisabilillah :

Program yang ditujukan untuk membantu para pejuang yang berjuang di jalan Allah untuk kebaikan umat, maka LAZIS YBW UII mengadakan beberapa program diantaranya: Program galang madrasah, program peduli ustadz ponpes, program peduli marbot masjid, relawan (sahabat yang membantu kinerja LAZIS YBW UII)

4. Ibnu sabil :

Para musafir dan bantuan untuk mahasiswa rantau khusus UII yang sedang kesulitan dana.

5. Infaq & shodaqoh :

Program ini ditujukan untuk Pembangunan masjid, kegiatan dakwah lembaga keislaman dan operasional program SIAGA

4.5 Pengurus LAZIS YBW UII

Untuk bisa menyelenggarakan suatu lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh yang professional dan amanah, maka organisasi LAZIS YBW UII juga harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

1. Berpegang teguh kepada syariat islam.
2. Manajemen yang amanah, professional dan modern.
3. Transparansi dan akuntabel.

Struktur organisasi LAZIS YBW UII ini mengadopsi dan mengadaptasi dari struktur organisasi pada koperasi. Rektor UII merupakan penanggung jawab tertinggi dari LAZIS YBW UII, kemudian Rektor UII membentuk pengurus LAZIS YBW UII yang memiliki tugas sebagai pengelola strategi LAZIS YBW UII. Pengurus ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pengurus pleno

Pengurus pleno terdiri dari keseluruhan pengurus yang memiliki wewenang untuk memutuskan segala hal terkait strategi bagi LAZIS YBW UII dan sekaligus merupakan forum tertinggi dalam kepengurusan.

2. Pengurus harian

Pengurus harian merupakan pengurus yang bertugas untuk mengelola LAZIS YBW UII secara operasional dan ditunjuk dari anggota pengurus pleno.

Pada dasarnya bidang-bidang ini dapat disesuaikan, sesuai dengan keperluan. Para pelaksana ini haruslah orang-orang profesional dan punya komitmen tinggi, dan secara fulltime bekerja untuk LAZIS YBW UII.

Untuk membantu kualitas manajerial dan menjaga kesesuaian dengan syariah islam maka Rektor UII membentuk penasehat manajemen dan syariah yang beranggotakan orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Sementara untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi Rektor UII membentuk komisi pengawas yang berfungsi untuk mengawasi kinerja LAZIS YBW UII. Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas LAZIS YBW UII dapat diaudit oleh akuntan publik dan memberikan laporan secara berkala melalui media massa.

4.5.1 Struktur Lembaga LAZIS YBW UII

1. Ketua

Drs. M. Sularno, MA

Alamat: Gedung UII Lantai 1, Jalan Cik Di Tiro No 1 Yogyakarta

2. Sekretaris dan personalia

Dewi Purnamawati, S.Si

Email : dew2wiipurnama@yahoo.co.id

Alamat : Gedung UII Lantai 1, Jalan Cik Di Tiro No 1 Yogyakarta

3. Keuangan

Bagas Dwi Suseno, S.E

Email : bagas_ds@yahoo.com

Alamat : Gedung UII Lantai 1, Jalan Cik Di Tiro No 1 Yogyakarta

4. Bidang pengembangan ekonomi, pendidikan dan pelatihan

Zaenal Achmad Zakse, S.Sos.I

Email : zakase10@yahoo.co.id

Alamat : Gedung UII Lantai 1, Jalan Cik Di Tiro No 1 Yogyakarta

5. Bidang pengembangan sosial dakwah dan kesehatan masyarakat

Riska Yuli Astuti, SEI, MSI

Email : riska.nabila@yahoo.com

Alamat : Gedung UII Lantai 1, Jalan Cik Di Tiro No 1 Yogyakarta

4.6 Pola Distribusi Dana Zakat LAZIS YBW UII

Perencanaan pendistribusian dana yang telah terkumpul merupakan langkah yang paling sangat penting bagi LAZIS YBW UII, dengan perencanaan yang matang dan pendistribusian yang baik maka dana yang terkumpul bisa mendapatkan hasil yang optimal dalam membantu masyarakat fakir miskin.

Pihak LAZIS YBW UII mengatakan bahwa titik fokus pendistribusiannya ada pada sektor pendidikan, berikut dikuatkan dengan kata bapak zaenal:

“dana yang kita sudah salurkan itu memang lebih banyak ke sisi porsi ke pendidikannya ya. Karena Lazis sendiri dibawah institusi pendidikan otomatis memang program-programnya yang paling besar ya pendidikan.”

“Kalau ekonomi produktif sendiri paling besar 35% dari total dana zakat yang dialokasikan. Kalau program-programnya itu antara lain ternak makro, kemudian bina usaha kecil untuk angkringan, kemudian ada bina usaha kecil untuk internal. Kemudian

juga ada pelatihan yang dikhususkan untuk anak-anak yatim dan untuk tahun ini dikhususkan untuk remaja masjid yang memang kondisi tidak mampu.”

Ketika ditanya terkait alasan LAZIS YBW UII memprioritaskan alokasi dana ke sektor pendidikan. Bapak zaenal dan pihak LAZIS YBW UII mempunyai alasan terkait hal itu, hal ini diperkuat dengan pernyataan beliau:

“pertimbangannya jelas yang pertama adalah ya itu tadi dari faktor kesejarahan dan kebijakan masing-masing lembaga. Kalau Lazis memang di bawah kesejarahannya lahir di bawah institusi pendidikan dan memandang bidang pendidikan garapannya masih sangat luas daripada pemberdayaan. meskipun sifatnya jangka panjang ya, dalam artian menghasilkan SDM yang berkualitas.”

4.6.1 Pola Konsumtif

Yang dimaksud dengan model penyaluran dengan pola konsumtif adalah penyaluran yang diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan yang berjangka pendek, sehingga bersifat kontijensi. Penyaluran ini bersifat habis pakai. Model penyaluran ini antara lain :

1. Bantuan perbaikan kesejahteraan karyawan Universitas Islam Indonesia.
2. Bantuan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan (karyawan dan mahasiswa)
3. Incidental yang diakibatkan oleh kecelakaan, bencana alam dll
4. Program peduli lingkungan (untuk marbot, tukang becak, bantuan permakanan untuk panti asuhan, dll)

4.6.2 Pola Produktif

Model penyaluran berorientasi produktif bertujuan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan strategis dalam jangka waktu panjang. Karena model ini biasanya akan bersifat rutin (relatif permanen) dan memerlukan perencanaan yang baik. *“Kalau ekonomi produktif sendiri paling besar 35% dari total dana zakat yang dialokasikan. Kalau program-programnya itu antara lain ternak makro, kemudian bina usaha kecil untuk angkringan, kemudian ada bina usaha kecil untuk internal. Kemudian juga ada pelatihan yang dikhususkan untuk anak-anak yatim dan untuk tahun ini*

dikhususkan untuk remaja masjid yang memang kondisi tidak mampu.” Kata bapak zaenal ketika ditanya mengenai penyaluran dana yang bersifat produktif.

4.7 Implementasi Program LAZIS YBW UII Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Yogyakarta

Untuk membantu fokus dan maksimalisasi kinerja, strategi yang dilakukan LAZIS YBW UII dalam penanggulangan kemiskinan terbagi menjadi 3 program besar, yaitu program pemberdayaan ekonomi produktif, program sosial kesejahteraan masyarakat, dan program dakwah. Pihak LAZIS YBW UII menilai bahwasanya kemiskinan bukan berasal dari materi saja, namun juga berasal dari beberapa faktor lain seperti pendidikan, mindset, kesiapan mental, dan faktor lainnya.

Disusunnya 3 program besar ini telah di rencanakan pihak LAZIS YBW UII guna membantu masyarakat untuk berkembang dan mandiri dari berbagai aspek, baik itu pendidikan, keuangan maupun kesiapan mental dan nilai keislaman. Strategi yang dilakukan bersifat jangka panjang sehingga semua aspek dapat terpenuhi dan pelan tapi pasti penanggulangan kemiskinan bukan merupakan sesuatu yang mustahil lagi.

Strategi yang dilakukan LAZIS YBW UII untuk membuat sebuah program penanggulangan kemiskinan dijelaskan oleh bapak zaenal sebagai berikut:

“strateginya ya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat itu seperti apa, biasanya kita tahu informasi itu dengan apa yang terjadi di sekitar, melihat langsung atau isu-isu yang sudah berkembang, permasalahan-permasalahan yang sudah berkembang, yang disampaikan melalui media informasi melalui cetak maupun koran, kemudian juga melalui eletronik itu kemudain kita analisa apakah itu masuk ke bidang-bidang yang kita garap. Misalnya di bidang pendidikan ekonomi produktif, kita bisa menghasilkan apa sesuai dengan solusi permasalahan yang ada yang dihadapi oleh Mustahik. Kalau ini sifatnya top-down ya, dari atas ke bawah biasanya kita memberikan program lalu kita sosialisasikan kepada Mustahik. Kalau ya untuk penuntasan kemiskinan biasanya lebih ke arah pemberdayaan ekonomi produktif meskipun itu hasilnya tidak langsung sekejap karena memang butuh proses dan tidak semua Mustahik

bisa diubah langsung untuk bisa diberdayakan karena memang ada kendala-kendala yang ada di mereka terutama sekali yang kita hadapi di lapangan adalah masalah mental. Mental yang tidak semuanya siap untuk diarahkan menjadi pengusaha atau usaha mandiri.”

Tiga program utama yang telah dibuat LAZIS YBW UII yaitu program pemberdayaan ekonomi produktif, program sosial kesejahteraan masyarakat, dan program dakwah dibuat untuk saling menguatkan agar dapat mengangkat derajat fakir miskin melalui financial, moral, etika, *mindset*, dan perilakunya.

4.7.1 Program Dakwah

Ada empat program sosial dakwah yang telah dilaksanakan oleh LAZIS YBW UII yaitu program peduli marbot masjid dan mushola, program bingkisan peduli (untuk internal UII), program peduli ustadz pondok pesantren, dan program bantuan permakanan panti asuhan.

1 Program peduli marbot dan mushola

Keberadaan marbot bagi masjid atau mushola sangatlah penting, terutama untuk menunjang kebersihan dan menjaga kenyamanan dalam beribadah. Namun terkadang tingkat kesejahteraan mereka jarang ada yang memperhatikan. Meskipun niat dan keikhlasan mereka dalam bertugas. Dengan program ini LAZIS YBW UII berharap dapat sedikit mengurangi beban ekonomi para marbot, program ini menyantuni 100 marbot masjid wilayah kota Yogyakarta, Sleman dan Bantul dengan santunan setiap bulannya Rp 200.000 selama 1 tahun.

2 program bingkisan peduli

Program ini merupakan program kepedulian kepada mustahik internal UII yang terdiri dari petugas cleaning service dan parker UII yang berpenghasilan dibawah Rp 1.000.000. LAZIS YBW UII menyantuni mereka dengan sembako senilai Rp 100.000 dan uang lauk pauk sebesar Rp 50.000 selama 1 tahun, peserta program kurang lebih 100 orang, selain menerima bingkisan peserta juga diwajibkan mengikuti pembinaan

keagamaan yang diadakan LAZIS YBW UII setiap 1 bulan sekali, dengan tujuan meringankan ekonomi serta menguatkan iman dan ketaqwaan.

3 program peduli ustadz pondok pesantren

keberadaan ustadz di pondok pesantren sangatlah vital untuk menunjang kesuksesan pendidikan di pondok pesantren, ibarat urat nadi yang terus mengalirkan ilmu ke seluruh setiap sudut pondok. Namun sangat disayangkan karena para *asatidz* tersebut kurang mendapat perhatian. Terutama ustadz baru yang digaji kurang lebih Rp 500.000 dan ditugaskan untuk mengajar. Melalui program ini LAZIS YBW UII menyantuni 44 ustadz dari pondok pesantren di wilayah DIY dengan nominal Rp 300.000 perbulan selama 1 tahun.

4 program bantuan permakanan panti asuhan

mulai pada tahun 2015 LAZIS YBW UII membentuk program khusus untuk menjalin kerjasama dengan beberapa panti asuhan di wilayah DIY. Meskipun pada tahun sebelumnya LAZIS YBW UII sudah mempunyai program yang sama namun bersifat incidental. Melalui program ini LAZIS YBW UII membantu 15 panti asuhan di wilayah DIY dan memberikan bantuan rutin mulai dari Rp 750.000 sampai Rp 1.500.000 setiap bulannya selama 1 tahun. Bantuan tersebut diarahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan makanan bagi anak-anak panti asuhan.

Table 4.1 Program Lain Pada Bidang Dakwah.

No	Kegiatan	jumlah
1	Pembangunan masjid/mushola	43 masjid
2	Dakwah islam (pengajian, training, seminar, dll)	177 lembaga dan perorangan
3	Bantuan sosial (masalah yang bersifat incidental)	43 pemohon

Sumber: buletin al-Tazkiyah edisi ketiga bulan sept-des 2015

4.7.2 Program Sosial Kesejahteraan Masyarakat

Program sosial kesejahteraan masyarakat memiliki empat program besar yaitu program peduli, program galang madrasah, program beasiswa prestasi dan program

SIAGA (siap ambulance gratis). 4 program ini bertujuan sosial dan membantu masyarakat, sifatnya konsumtif.

1. Program peduli LAZIS YBW UII

Program peduli sudah lama dilakukan oleh LAZIS YBW UII, namun sifatnya masih incidental. Pada tahun 2015 LAZIS YBW UII berkomitmen untuk membuat program khusus dan dilaksanakan tiga kali dalam 1 tahun, untuk membantu daerah di kawasan DIY yang terbelakang dan paling membutuhkan.

Layanan yang disediakan pada program ini berupa sembako gratis, pemeriksaan kesehatan gratis, obat gratis, dan untuk daerah yang kekurangan air maka akan ditambah suplai air bersih atau bantuan alat instalasi air. Dalam pemetaan wilayah yang paling membutuhkan tersebut, LAZIS YBW UII bekerja sama dengan RELINDO DIY (relawan Indonesia), dan juga bekerja sama dengan fakultas kedokteran UII untuk mengerahkan tim kesehatannya (terdiri dari 2 dokter dan 4 tenaga medis).

Program tahun 2015

Table 4.2 Program Peduli LAZIS YBW UII

No	Daerah sasaran	Pelaksanaan	Distribusi bantuan
1	Dusun wuluh, Purwodadi, tepus, Gunung kidul	12 september 2015	Bantuan paket sembako Rp 5.850.000 Bantuan air bersih Rp 700.000 Pemeriksaan kesehatan gratis
2	Dusun klumprit I, Wukuharjo, prambanan, Sleman	14 oktober 2015	Bantuan paket sembako Rp 4.004.500 Bantuan pipa air Rp 3.500.000 Pemeriksaan kesehatan gratis
3	Dusun munggang wetan, sidoharjo, samigaluh, kulon progo	12 november 2015	Bantuan paket sembako Rp 6.630.000 Bantuan pipa air Rp 4.020.000 Pemeriksaan kesehatan gratis

Sumber: buletin al-Tazkiyah edisi ketiga bulan sept-des 2015

Daerah-daerah yang telah dijadikan tempat pelaksanaan program tersebut memiliki potensi untuk melanjutkan program atau disambung dengan program lain yang dimiliki oleh LAZIS YBW UII jika terbukti layak menurut kajian dari LAZIS YBW UII yang meliputi potensi daerah, SDM yang mendukung serta faktor keamanan masyarakat tersebut.

2. Program Galang Madrasah

Program galang madrasah telah berjalan selama 3 tahun dimulai sejak tahun 2013, pada awalnya kerja sama dititik beratkan pada kerja sama dengan pihak MI, model program yang dijalankan berupa pendampingan guru MI dengan melibatkan kepala MI, guru MI, komite MI dan masyarakat sekitar. Melalui kerja sama ini LAZIS YBW UII mendorong peserta untuk menyiapkan dan menjalankan kosep MI unggul. Ada tiga sekolah MI yang diajak bekerja sama oleh LAZIS YBW UII antara lain MI muh. Kenteng kulon progo, MI al muhsin II kasihan Bantul, dan MI YAPPI Gunung Kidul.

Namun pada tahun ketiga, ada sedikit perubahan kebijakan, yaitu menitik beratkan kerja sama langsung dengan guru MI, bukan lagi dengan pihak MI secara institusi. Adanya kebijakan ini diharapkan pemanfaatan pemerataan program dapat lebih dirasakan oleh guru MI dengan target peserta 100 guru MI.

Harapannya melalui program ini, dapat mencetak guru-guru MI yang inspiratif dan akhirnya dapat mendorong kerja yang kreatif dan efektif di sekolah dan melahirkan guru MI yang unggul. Bentuk program ini berupa insentif mengajar kepada guru MI sebesar Rp 300.000 tiap bulannya selama 1 tahun.

3. Program beasiswa prestasi

Sesuai namanya beasiswa prestasi, program ini memiliki target anak berprestasi yang kurang mampu secara ekonomi agar terus dapat melanjutkan sekolah, program beasiswa prestasi LAZIS YWB UII bukan sekedar program beasiswa biasa yang hanya menyantuni para pesertanya tapi juga memberikan pembinaan dengan diadakannya forum kajian islami, motivasi dll.

Table 4.3Penerima Manfaat Beasiswa Prestasi LAZIS YWB UII

No	Tingkat pendidikan	Jumlah peserta	Nominal beasiswa
1	SMP/Mts	90 siswa	Rp 600.000/semester
2	SMA/SMK/MA	121 siswa	Rp 750.000/semester

Sumber: buletin al-Tazkiyah edisi ketiga bulan sept-des 2015

4. Program SIAGA (siap ambulance gratis)

Program siaga telah dilaunching pada 28 juni 2015 namun permintaan masih belum tinggi, karena masih dalam proses mengenalkan kepada masyarakat. Fungsi utama ambulance adalah melayani antar jemput pasien dari atau menuju rumah sakit. Selain itu, fungsi ambulance juga digunakan oleh LAZIS YBW UII untuk menunjang kegiatan kantor seperti survey lapangan, monitoring dan lain sebagainya. Manfaat yang telah diberikan dari program siaga sudah dirasakan oleh 19 pemohon yang berasal dari masyarakat.

4.7.3 Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

program pemberdayaan ekonomi produktif ditujukan untuk membantu masyarakat kurang mampu menjadi mampu, membuatnya bisa mandiri dan berdiri sendiri sehingga kedepannya tidak lagi bergantung kepada orang lain, akan lebih baik lagi jika statusnya dari mustahiq berbuah menjadi muzakki. Program ekonomi produktif mengarahkan masyarakat untuk berusaha dengan skill atau usaha yang dimiliki, LAZIS YBW UII juga memberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung untuk berwirausaha.

Bapak zaenal menyebutkan program-program yang berada dalam cakupan pemberdayaan ekonomi produktif, yaitu:

“ Kalau program-programnya itu antara lain ternak makro, kemudian bina usaha kecil untuk angkringan, kemudian ada bina usaha kecil untuk internal. Kemudian juga ada pelatihan yang dikhususkan untuk anak-anak yatim dan untuk tahun ini dikhususkan untuk remaja masjid yang memang kondisi tidak mampu.”

Menurut pernyataan beliau, program pemberdayaan ekonomi produktif dibagi dalam 4 program, yang pertama adalah program galang berdikari dengan target sasaran internal dan external UII, Yang kedua yaitu program Ternak master, dan yang ketiga program binar (bina insan terampil), dan terakhir program rumah prestasi.

1. Program BINAR

Program BINAR (bina insan terampil) adalah program baru dari LAZIS YBW UII, program ini membesut dana zakat menjadi bentuk ekonomi produktif dengan cara menghasilkan insan-insan terampil yang siap terjun menjadi wirausahawan mandiri. Bentuk program ini berupa kursus keterampilan di bidang cukur rambut dan bidang kuliner.

Program ini menyasar pada mustahik dari anak-anak santri di panti asuhan binaan LAZIS YBW UII. Para peserta program akan dilatih oleh trainer yang handal dalam bidangnya, untuk pelatihan barber akan didatangkan mas bagus selaku owner ayah barber shop yang juga seorang wirausahawan muda yang sukses dalam usaha bisnis bidang potong rambut. Untuk bidang kuliner LAZIS YBW UII akan bekerja sama dengan SMK Ma'arif 2 sleman yang terkenal ahli dalam bidang boga/kuliner.

Pembagian kelompoknya pun simpel "*Kalau yang barber itu khusus untuk yang cowo, kalau yang boga itu khusus yang putri. Itu yang Bina Insan terampil itu, setelah dikasih pelatihan, mereka juga akan dikasih modal untuk peralatannya*" kata bapak zaenal. LAZIS YBW UII memberikan modal usaha berupa peralatan boga senilai Rp 1.200.000 pada peserta boga serta peralatan potong senilai Rp 900.000 pada peserta barber. Bekal peralatan tersebut diharapkan dapat mendorong peserta untuk dapat langsung merintis usahanya sendiri dibidang masing-masing.

Adapun peserta yang mengikuti program BINAR sebanyak 24 orang yang terdiri dari 12 peserta boga dan 12 peserta barber, hal ini belum maksimal dikarenakan target peserta program adalah 40 yang terdiri dari 20 peserta barber dan 20 peserta boga. Ini disebabkan karena kriteria peserta yang lulus SMA/kuliah di panti asuhan sangat sedikit.

2. Program rumah prestasi

Keberadaan rumah prestasi LAZIS YBW UII tempatnya di rumah bapak heri subagyo, RT/RW 09/05 sayangan Banjararum Kalibawang Kulon Progo tidak pernah sepi untuk terus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Program ini sudah berjalan selama 3 tahun dan telah meluluskan sekitar 30 anak didik.

Rumah prestasi hadir bagaikan rumah inspirasi bagi anak-anak yang tidak mampu, termasuk orang tua siswa. Rumah prestasi ingin Menumbuhkan rasa akan pentingnya pendidikan dilingkungan keluarga dan arti pendidikan sendiri untuk bekal generasi berikutnya, sehingga akan timbul rasa akan pentingnya pendidikan.

Pola pendidikan yang dikembangkan di rumah prestasi lebih menitik beratkan pada masalah pendidikan akhlaq dan penguatan nilai-nilai keislaman. Berbagai macam inovasi dan kreatifitas kegiatan dilakukan oleh pengelola rumah prestasi guna meningkatkan semangat dan daya tangkap peserta didik. Adapun layanan yang diberikan di rumah prestasi antara lain bimbel pelajaran umum, bimbingan keislaman (MABIT), PARENTING CLUB (bagi orang tua 2 bulan sekali) dan kegiatan ekstrakurikuler untuk berkreatifitas (melukis, kerajinan tangan, memasak, berkebun dll) juga diadakan rihlah/liburan setiap 1 tahun sekali yang bersifat edutainment.

3. Program ternak master

Ternak merupakan hal yang lumrah bagi penduduk desa, namun kebanyakan orang hanya melakukannya sebagai usaha sampingan. Pihak LAZIS YBW UII melirik dan melihat potensi sektor ternak ini, sehingga dibuatlah program ternak master yang nantinya peserta akan dididik, dilatih dan diajarkan beternak secara professional oleh ahlinya.

*“ternak makro ini ada beberapa tempat, Cuma yang cukup berhasil itu di daerah Turi, perbatasan Purwokerto. Di sana ada lima belas peternak, yang memelihara ternaknya, yah ada yang dipelihara susunya, ada yang dikembangbiakkan. Cuma lebih banyak fokus ke pengembangbiakkan”*kata bapak zaenal.

Program ternak master LAZIS YBW UII yang dikelola oleh kelompok ternak kambing handayani di dusun babadan dirikerto turi sleman terus menuai kesuksesan dan

berkembang pesat. Kesuksesan ini dicapai dengan kegigihan dan tingginya tingkat amanah dari anggota kelompok ternah handayani yang sangat *solid*. Mereka saling meningkatkan satu sama yang lain dan bahu membahu dalam hal pemeliharaan ternak dan sangat aktif dalam mengikuti pembinaan yang diselenggarakan oleh LAZIS YBW UII selama 2 bulan sekali.

Tabel 4.4 Table Progress Program Ternak Master

No	Kegiatan	keterangan
1	Pengembalian dana modal bergulir sebesar Rp 60.000.000 (kandang&indukan)	Dalam kurun waktu 4 tahun peserta program telah mengembalikan modal yang diberikan oleh LAZIS YBW UII
2	Peternakan kambing	Dalam 3,5 tahun menghasilkan anak kambing PE sebanyak 191 ekor
3	Pengolahan limbah	Bantuan alat pencacah dari LAZIS YBW UII meningkatkan penjualan kotoran kambing dari Rp 30.000 menjadi Rp 50.000
4	Pelatihan keterampilan beternak	<p>Pelatihan dilaksanakan 2 bulan sekali, pelatihan yang sudah diberikan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan pakan fermentasi dari hijau daun • Pembuatan pakan fermentasi dari limbah pertanian (gabah, bonggol jagung) • Kebersihan kandang, pencegahan penyakit ternak dan penanganan penyakit pada ternak.

5	Pembinaan keagamaan	Dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, berupa pengajian yang diadakan di masjid al-Barokah
6	Pengadaan pejantan PE	Pejantan kelas A ini nantinya diarahkan sebagai investasi kelompok untuk mendapatkan kualitas kambing PE yang bagus dan berdaya jual tinggi
7	instalasi sarana air di kandang terpadu	LAZIS YBW UII berpartisipasi dalam pembangunan sarana air untuk menunjang air bersih dikandang agar kesehatan ternak tetap bagus

Sumber: buletin al-Tazkiyah "GALERI ZAKAT" edisi ketiga bulan sept-des 2015

Selain di Turi, program ternak master juga dilakukan di beberapa tempat. Bapak zaenal mengatakan program ternak master juga dilakukan di Bantul, di Bantul programnya telah selesai dan pesertanya mencapai 50 orang, sedangkan di Turi pesertanya sebanyak 15 orang. Namun tingkat kesuksesan program ternak master di Turi sangat baik, karena ketekunan, kemauan, dan tingkat amanah yang tinggi.

4. Program galang berdikari

Salah satu faktor mustahik tidak bisa berdaya adalah faktor tidak mempunyai akses modal kerja baik berupa alat maupun dana. Melalui program galang berdikari LAZIS YBW UII ingin memberikan kemandirian kepada para mustahik menjadi usahawan sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Target peserta dari program galang berdikari terbagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal UII.

"untuk internal itu untuk sisi karyawan yang tidak mampu. Seperti cleaning service. Kemudian yang eksternal itu bentuknya program angkringan sehat. Itu yang program eksternal, yang fokusnya angkringan." Terang bapak zaenal.

Kriteria peserta bina usaha kecil internal UII terdiri dari cleaning service, satpam, petugas parkir yang mempunyai gaji dibawah Rp 1.500.000 baik yang sudah mempunyai usaha maupun baru akan merintis usaha. Mereka yang tergabung dalam kelompok tersebut akan memperoleh bantuan modal usaha bergulir sebesar Rp 1.500.000 dan pembinaan, modal tersebut harus dikembalikan dalam masa 1 tahun dengan mengangsur setiap 2 bulan sekali sebesar RP 250.000 dan difungsikan sebagai tabungan usaha yang pada akhir program nanti jika prestasinya bagus maka tabungan tersebut akan dihibahkan kembali guna menunjang usahanya agar semakin berkembang.

Kelompok yang kedua adalah angkringan sehat barokah yang menysar pada eksternal UII, LAZIS YBW UII bekerja sama dengan dosen, pegawai dan takmir masjid untuk memilih calon peserta binaan yang kemudian akan dipilih sebanyak 20 mustahik, metode rekomendasi ini cukup membantu LAZIS YBW UII dalam memilih calon mustahik yang kompeten. Selanjutnya 20 mustahik tersebut akan memperoleh fasilitas berupa pinjaman gerobak angkringan lengkap dengan berbagai macam peralatannya senilai Rp 2.500.000 dan juga modal awal sebesar Rp 300.000 dengan perjanjian 2 tahun masa kerjasama, khusus modal awal akan dikenakan angsuran yang akan ditarik setiap dua bulan sekali sebesar Rp 50.000 selama 1 tahun dan difungsikan sebagai tabungan usaha, setelah melewati masa 2 tahun dan terbukti sukses maka tabungan usaha akan dihibahkan termasuk gerobak angkringan.

Berikut ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk program-program yang telah dilakukan serta dana yang berhasil dikumpulkan pada tahun 2015, dikutip dari bulletin At-Tazkiyah, edisi 3, bulan September-desember 2015. Hal 26:

I. Penghimpunan

Saldo tahun 2014 1.806.637.229

Penghimpunan tahun 2015 1.406.589.330

3.213.226.559

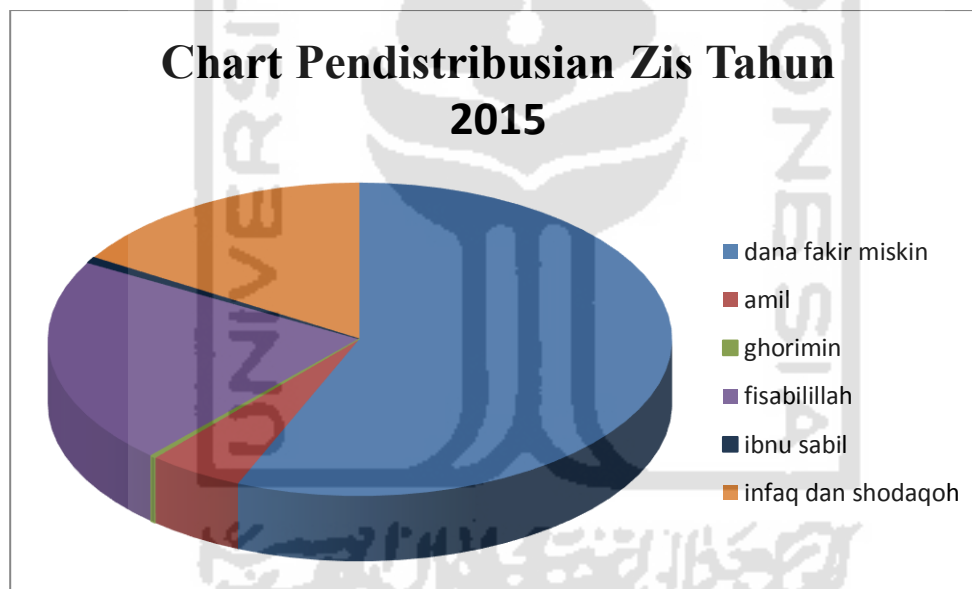
II. Pendistribusian

A. Dana zakat

Fakir & miskin 1.413.128.300

Amil	125.359.182
Ghorimin	6.998.800
Fisabilillah	538.230.000
Ibnu sabil	<u>15.240.000</u>
	2.098.956.282

B. Dana infaq & shodaqoh	408.191.971
Total penyaluran & pendayagunaan	2.507.148.253
Saldo akhir	706.078.306



Gambar 4.1 chart pendistribusian LAZIS YBW UII tahun 2015 (sumber :buletin al-Tazkiyah “GALERI ZAKAT” edisi ketiga bulan sept-des 2015)

Klasifikasi program berdasarkan chart diatas :

6. Fakir miskin :

Program beasiswa prestasi, program rumah prestasi, program bingkisan peduli, program ternak master, program galang berdikari, program bina insan terampil, bantuan permakanan panti asuhan dan incidental

7. Ghorimin :

Permohonan yang masuknya sosial dan incidental, seperti orang yang terlilit utang, biaya RS, tertimpa musibah dan lain-lain.

8. Fisabilillah :

Program galang madrasah, program peduli ustadz ponpes, program peduli marbot masjid, relawan (sahabat yang membantu kinerja LAZIS YBW UII)

9. Ibnu sabil :

Para musafir dan bantuan untuk mahasiswa rantau khusus UII yang sedang kesulitan dana.

10. Infaq & shodaqoh :

Pembangunan masjid, kegiatan dakwah lembaga keislaman dan operasional program SIAGA

4.8 Program Galang Berdikari

Peneliti mengkaji beberapa program yang terkait dengan program ekonomi produktif yaitu program galang berdikari yang terdiri dari dua program antara lain program angkringan barokah yang ditujukan pada masyarakat umum dan program bina usaha kecil yang ditujukan untuk masyarakat internal UII. Kedua program ini tentunya mentarget masyarakat yang kurang mampu dan berpenghasilan dibawah rata-rata.

Fokus pembahasan penyusun ada pada program galang berdikari, dikarenakan program galang berdikari adalah program yang menyentuh usaha sektor informal. Modal yang diberikan relatif kecil, hal ini diperkuat oleh perkataan bapak zaenal selaku penanggung jawab bidang pemberdayaan ekonomi produktif pendidikan dan pelatighandi LAZIS YBW UII, berikut pernyataannya:

“platform 1,5 juta disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Karena namanya saja bina usaha kecil, jadi kita melihat, menimbang dan menilai bahwasanya satu juta itu adalah ukuran yang baru pemula, ataupun yang sudah ada itu penambahan modal.”

Beliau menambahkan:

“Kita sebenarnya platformnya tidak hanya 1,5 juta ya, tapi antara 1,5 juta sampai 2,5 juta. Kenapa kita hanya bisa senilai itu ? karena memang disesuaikan dengan usahanya. Nah kita melihat rata-rata juga tidak terlalu besar untuk modalnya.”

Mekanisme yang dilakukan oleh LAZIS YBW UII dalam melaksanakan program tersebut terdiri dari perekrutan calon peserta, pemberian dana bantuan pada peserta, monitoring tiap dua bulan, dan pencicilan yang harus dilakukan oleh peserta, lalu setelah program berjalan selama satu tahun maka uang cicilan peserta yang dikumpulkan oleh LAZIS YBW UII tersebut akan dihibahkan kembali kepada peserta.

Bantuan dana modal usaha yang diberikan LAZIS YBW UII pada program ekonomi produktif tidak diberikan secara Cuma-Cuma kepada para peserta, namun pihak LAZIS YBW UII menggunakan metode dana bergulir. Yakni dana yang dihibahkan harus dikembalikan dan dicicil tiap satu atau dua bulan atau tergantung dari kontrak program yang ada. Contohnya pada program ternak master, peserta diberikan dana bantuan 30 juta yang akan dicicil pengembaliannya setelah ternak dikembangbiakkan dan dijual selam akurang lebih 4 tahun, atau pada produk bina usaha kecil internal yang diberikan dana bantuan sebesar Rp 1.500.000 lalu peserta wajib mencicil modal dana bergulir tersebut sebesar Rp 250.000 tiap 2 bulan selama 1 tahun.

Pihak LAZIS YBW UII mengatakan bahwa pihaknya melakukan sistem modal bergulir tersebut dengan alasan kehati-hatian dalam mengelola dana. Berikut pernyataan bapak zaenal dalam wawancara:

“karena kalau tidak seperti itu nanti bakalan hilang, seperti program pemerintah, yang banyak tidak berhasil, kenapa ? karena hanya sifatnya pemberian.”

Tidak semua program menggunakan sistem dana bergulir, karena sistem dana bergulir digunakan untuk program yang bersifat produktif dalam ekonomi. Dan pada pencicilan dana bergulir tidak diberlakukan bagi hasil, melainkan pokoknya saja.

“kita tidak menetapkan bagi hasil, kita tidak menetapkan bunga. Jadi pembayaran pokoknya saja.” Bapak zaenal menambahkan

4.8.1 Program Bina Usaha Kecil

Program bina usaha kecil adalah program yang dilakukan oleh LAZIS YBW UII dalam rangka membantu masyarakat pekerja UII untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Program bina usaha kecil diperuntukan dalam membantu mengatasi permasalahan dalam bidang permodalan, modal yang diberikan oleh LAZIS YBW UII kepada para mustahiq internal UII ditujukan untuk membantu menambahkan modal bagi yang sudah mempunyai usaha sampingan ataupun yang belum mempunyai usaha sampingan, hal ini diharapkan supaya keadaan ekonomi dapat berbuah menjadi lebih baik. Selain bantuan permodalan, LAZIS YWB UII juga mengadakan bimbingan kepada para mustahiq yang mana diadakan dua bulan sekali, bimbingan tersebut meliputi pelatihan dalam berwirausaha, memperbaiki akidah akhlaq serta member motivasi bagi para mustahiq agar tetap semangat untuk terus maju dan melangkah kearah yang lebih baik, selain itu forum kajian juga digunakan oleh pihak LAZIS YBW UII untuk melakukan monitoring pihak LAZIS YBW UII melakukannya secara pasif, seperti kata bapak zaenal:

“untuk monitoring, yang peserta itu, misalnya yang internal itu seperti Cleaning service, satpam itu monitoringnya saat pembinaan. Jadinya pasif ya, kita Cuma menyodorkan form perkembangan usaha masing-masing, kemudian yang bersangkutan mengisi.”

Dana yang diberikan LAZIS YBW UII sebanyak Rp 1.500.000 yang berikutnya disebut modal bergulir, modal bergulir ini tidak bersifat hibah namun pihak mustahiq harus mengembalikannya dalam kurun waktu 1 tahun dengan termin pembayaran Rp 250.000 setiap dua bulan sekali, dana tersebut dimasukan dalam tabungan yang nantinya jika progress yang dilakukan mustahiq baik maka dana tabungan tersebut akan diserahkan kembali pada saat program berakhir. dana yang diberikan tersebut bisa digunakan oleh mustahiq dalam bentuk usaha usaha kelontong, pulsa, bengkel, ternak ayam dll. Mustahiq internal uii yang dimaksud adalah satpam, cleaning service, rumah tangga dan pegawai yang mempunyai gaji dibawah Rp1.500.000 dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Alasan dari platform dana bantuan yang sebesar Rp 1.500.000 tersebut, adalah:

*“tentunya platform 1,5 juta itu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Karena namanya saja bina usaha kecil, jadi kita melihat, menimbang dan menilai bahwasanya satu juta itu adalah ukuran yang baru pemula, ataupun yang sudah ada itu penambahan modal.”*Kata pak Zaenal.

*“Kita sebenarnya platformnya tidak hanya 1,5 juta ya, tapi antara 1,5 juta sampai 2,5 juta. Kenapa kita hanya bisa senilai itu ?karena memang disesuaikan dengan usahanya. Nah kita melihat rata-rata juga tidak terlalu besar untuk modalnya.”*Tambah pak Zaenal

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bapak Zaenal Ahmad Zahsyé selaku koordinator bagian perkembangan ekonomi, pendidikan dan pelatihan di LAZIS YBW UII. Beliau menyampaikan Program ini bersifat produktif, dengan tujuan membantu menambah penghasilan yang didapat dari mustahiq dengan cara memberikan usaha sampingan atau memberikan tambahan modal bagi usaha sampingan yang sudah ada, namun tidak dipungkiri oleh pihak LAZIS YBW UII bahwa modal yang diberikan kadang tidak digunakan untuk modal melainkan digunakan untuk yang hal lain,

“Banyak masalah yang dihadapi di lapangan. Terutama dengan masalah pemberdayaan, yang dihadapi utama itu adalah masalah mental”

Hal ini biasanya terlihat saat angsuran tiap dua bulan, jika angsuran tepat waktu maka dana digunakan untuk usaha namun jika agak telat biasanya dana digunakan untuk hal lain.

*“di sini nanti ada seleksi alam, dalam artian mana yang benar-benar memiliki mental yang kuat untuk menjadi pengusaha, mampu berusaha sesuai kemampuannya. Nah di situlah nanti muncul kendala-kendala yang muncul saat di tengah-tengah ya ketika pelaksanaan program. Di situ akan kelihatan mana yang memiliki mental usaha, mana yang sekedar ingin mendapatkan bantuan saja.”*Kata pak Zaenal.

Pernyataan pak Zaenal juga dikuatkan oleh pengakuan salah satu peserta:

“ya kalau boleh jujur ya ada beberapa dana yang keluar dari program, dalam berusaha, berjualan, berdagang itu pasti ada namanya pasang surut waktu itu pasti ada istilahnya minus berhutang dan itu saya gunakan sebagian untuk bayar hutang juga.”

“beberapa untuk keperluan lain mas” tambahnya.

Meskipun dana tidak dipergunakan oleh mustahiq untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, hal tersebut tidak dipermasalahkan oleh pihak LAZIS YBW UII karena tidak meleset dari tujuan Pemberian dana yaitu memberikan bantuan kepada fakir miskin dalam internal UII selain itu mustahiq tetap harus membayar modal bergulir yang dicicil setiap dua bulan sekali tepat waktu.

Selain modal bergulir, LAZIS YBW UII juga mengadakan pelatihan terkait manajemen usaha, tata kelola, serta pengajian yang meningkatkan keimanan yang diperuntukan untuk mustahiq bina usaha kecil. Kajian ini dilakukan setiap dua bulan sekali disaat mustahiq harus menyetorkan cicilan modal dana bergulir serta mengisi formulir guna monitoring kegiatan terkait usaha sampingan yang digeluti mustahiq. Dan juga mustahiq bisa saling bercengkrama, menjalin tali silaturahmi antar sesama mustahiq serta saling berbagi pengalaman dalam kiat-kiat usahanya.

Tabel 4.5 Peserta Bina Usaha Mandiri

No	Nama	Unit kerja	usaha
1	Agus yulianto	CS - cik di tiro	Jual pulsa & gas elpiji
2	Ardias nirwana	CS - perpustakaan UII	Counter HP
3	Dani wardani	CS - rektorat	Makanan ringan
4	Dwi andri prastowo	Satpam - FIAI	Krupuk kemplang Palembang
5	Eta purnama s	CS - FE UII	Ternak sapi
6	Ivan aditya	CS - cik di tiro	Pembuatan emping melinjo
7	Jumiyanto	CS - FE UII	Counter pulsa
8	Juwandi	CS - FE UII	Took kelontong
9	Maryono	CS - FMIPA	Roti bakar
10	Mudrik ahmada	Satpam – cik di tiro	Salon & rias pengantin
11	Ngadirin	Rumah tangga – FH	Memelihara itik hasil telur
12	Nur widiyati hartati	CS - FE UII	Bengkel sepeda motor
13	Ponimin	CS- FPISB	Angkringan

14	Pramono	CS- Rektorat	Ternak kelinci
15	Pujianto	HIMMAH	Ternak ikan
16	Purnama hadi wintala	Satpam - FIAI	Warung sembako
17	Romi satriyo	CS - FE UII	Bengkel motor
18	Sugiyanto	CS - cik di tiro	Ternak kalkun
19	Sujita	Satpam - Cik di tiro	Penggemukan ayam kampung
20	Sutiyana	CS - FE UII	-----
21	Sutriyanto	CS - FE UII	Ayam kampung
22	Toha rusbani	CS - cik di tiro	Ternak kalkun
23	Tugendo	Satpam - FIAI	Warung sembako
24	Wahyu hidayat	CS - cik di tiro	Angkringan
25	Walijo	CS - FE UII	Warung kelontong
26	Widardi	Satpam - cik di tiro	Warung kelontong
27	Yamroni	CS - rektorat	Ternak ikan

Sumber: data dari LAZIS YBW UII

4.8.2 Program Angkringan Barokah

Program angkringan barokah juga salah satu dari pecahan program galang berdikari yang menargetkan masyarakat umum dari golongan yang kurang mampu. LAZIS YBW UII menentukan calon mustahiq berdasarkan saran dari pihak internal maupun eksternal, pihak internal bisa berasal dari dosen dan karyawan lalu pihak eksternal bisa didapat dari marbot masjid atau tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan demi menjaga keamanan mustahiq dalam mendapatkan bantuan serta mengantisipasi penipuan yang bisa dilakukan oleh oknum tertentu.

Mustahiq yang terpilih melalui seleksi akan diberikan bantuan berupa satu set gerobak angkringan beserta perlengkapannya dengan nilai Rp 2.500.000 serta modal awal untuk bahan baku makanan sebesar Rp 300.000.

*“Jadi peserta memang murni hanya mengandalkan skill yang digunakan, seperti skill untuk mengolah makanannya dan juga skill untuk menjualnya.”*kata pak Zaenal saat menerangkan program angkringan sehat barokah.

Gerobak dan perlengkapan merupakan pinjaman yang diberikan oleh LAZIS YBW UII kepada mustahiq sedangkan modal awal yang sejumlah Rp 300.000 itu merupakan modal bergulir yang nantinya akan diangsur setiap dua bulan sekali sebesar Rp 50.000 selama 1 tahun yang nantinya akan difungsikan sebagai tabungan usaha, jika kinerjanya baik maka diakhir program yaitu selama 2 tahun dana tersebut akan dihibahkan kembali ke mustahiq beserta gerobak angkringannya.

Pada program angkringan barokah dilakukan Monitoring yang bersifat aktif:

“kita langsung mengunjungi angkringan yang bersangkutan tiap dua bulan sekali. Dan kita juga memberikan buku controlling berupa catatan-catatan berapa pendapatan per hariannya, berapa per bulannya.”

Petugas akan datang dan mengecek lokasi dikunjungi per dua bulan sekali, dbuatkan buku controlling uang harian dan bulan, petugas juga bertanya sejauh mana perkembangan usaha dan ditanyakan pula kendalanya agar dapat dicarikan solusi bersama demi kelancaran program. Program tak selamanya mulus, ditengah-tengah program terjadi kendala yang mengharuskan beberapa anggota untuk mundur dari program dikarenakan beberapa alasan, maka petugas akan memberikan sanksi kepada para peserta yang tidak konsisten melakukan program ini, berikut pernyataan bapak zaenal terkait sanksi:

“Sanksinya adalah yang pertama teguran, yang kedua adalah penarikan dan yang ketiga itu penarikan kembali untuk gerobak dan peralatannya. Untuk dana yang 300 ribu tadi, biasanya kan ada kewajiban mengangsur per dua bulan sekali, jadi sisa angsuran yang belum terbayarkan itu biasanya kita biarkan.”

Gerobak yang telah ditarik kemudian dilemparkan kepada peserta yang lain,

*“Biasanya kita punya cadangan yang masuk kemarin, yang tidak lulus seleksi itu kita gulirkan kepada mereka atau kita mencari peserta baru yang istilahnya sudah kita kenal.”*kata pak Zaenal

Tabel 4.6 peserta angkringan barokah Wilayah sleman

No	Nama	Alamat
1	Astyiwati/sutardi	Ringinsari no 36 rt/rw 01/49 maguwoharjo, depok, sleman
2	Muchamad ridlo/sulistiyani	Blotan rt/rw 03/40 wedomartani, ngemplak, sleman
3	Ponimin/wijiyem	Nglarang rt/rw 05/35 wedomartani, ngemplak, sleman
4	Wakijah/gunadi	Karangsari rt/rw 04/32 wedomartani, ngemplak, sleman
5	Susanta/wulandari	Jl manggis no 70 gaten dabag rt/rw 06/28 condong catur
6	Ahmad nadirun/ngadirah	Boyong rt/rw 02/10 hargobinangun, pakem, sleman

Sumber: data dari LAZIS YBW UII

Tabel 4.7 peserta angkringan barokah Wilayah kota Yogyakarta

No	Nama	alamat
1	Sapto harjono/siti rifatun	Kes pol balapan blok 1 no4 rt/rw 56/14 klitren, yogayakarta
2	Sarti/Haryana	Kes pol balapan rt/rw 54/14 klitren, gondokusuman, yogya
3	Kaswin andrianto/siti R	Kricak kidul TR1/1408 rt/rw 31/07 kricak, tegalrejo, yogya
4	Satimo prastowo/purwanti	Gondolayu lor JT II/1186 rt/rw 60/11 cokrodiningratan, jetis
5	Suparman/muryati	Balirejo UH 2/556 rt/rw 17/05 muja muju, umbulharjo
6	Wahyu P/mareta H	Jl lowanu sorosutan no 11 rt/rw 03/01 sorosutan, umbulharjo
7	Sumarto kisworo	Masjid muadz bin jabal Jl. Nyi pembayun kotagede yogya

Sumber: data dari LAZIS YBW UII

Tabel 4.8 peserta angkringan barokah Wilayah bantul

No	Nama	Alamat
1	R yahya K/nurinda H	Saman rt 07 bangunharjo, sewon, bantul
2	Tadhorungin/mujiasih	Bedukan rt 05 pleret, pleret, bantul
3	Wagirah/supriyadi	Pacar rt 07 timbulharjo, sewon, bantul
4	Rusanto/windarsih	Gemahan DK gemahan rt 03 ringinharjo, Bantul
5	Triyana/puryani	Gemahan DK gemahan rt 04 ringinharjo, bantul

Tabel 4.9 peserta angkringan barokah Wilayah magelang jateng

No	Nama	Alamat
1	Sarimin/nadliroh	Pongangan rt/rw 05/12 wates, magelang utara, kota magelang

Sumber: data dari LAZIS YBW UII

Tujuan LAZIS YBW UII pada program angkringan sehat barokah yaitu meringankan beban sewa yang dilakukan oleh beberapa pengusaha, berikut cerita pak Zaenal:

“ada tuh yang menyewa gerobak hariannya 5 ribu, otomatis kan kalau dihitung per bulannya bisa sampai 150 ribu, misalnya ya ada yang 5 ribu, ada yang 3 ribu. Kan kalau punya gerobak sendiri kan otomatis bisa menambah pendapatan mereka. Atau paling enggak meminimalisir kerugiannya kan, misal hari itu jualannya tidak begitu rame misalnya.”

4.9 Upaya pengikat kerjasama dengan mustahiq

Dua program terakhir yaitu bina usaha kecil dan angkringan sehat barokah merupakan program dari LAZIS YBW UII untuk sektor informal, sektor informal merupakan sektor yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat kurang mampu dalam hal permodalan, keterampilan maupun manajemen. Sektor ini cenderung rentan untuk jatuh, karena usaha-usaha yang terdapat dalam sektor informal tergantung pada

pengelola usaha itu sendiri. Jadi perlu adanya lembaga yang mengakomodir guna mengurangi resiko bangkrut dalam sektor informal.

LAZIS YBW UII adalah lembaga yang tepat untuk mengakomodir pengusaha sektor informal, karena tujuan dibentuknya LAZIS YBW UII adalah untuk membantu delapan ashnaf yaitu golongan yang kurang beruntung. Peserta yang ikut dalam Program-program yang telah dijalankan oleh LAZIS YBW UII mendapatkan pelatihan, permodalan, motivasi yang berguna untuk perkembangan usahanya tersebut. Meski begitu tidak semua yang direncanakan akan berjalan mulus seperti yang diharapkan, ada beberapa kendala seperti mundurnya peserta dari program yang telah dijalankan, atau bangkrutnya usaha yang dijalankan, pindah lokasi tempat tinggal dan lain sebagainya, seperti pada kasus program angkringan barokah dengan peserta 20 orang namun ada 3 orang yang macet ditengah jalan karena kembali kedaerah asal dan ada juga yang gulung tikar karena lokasi yang dirasa kurang strategis.

Hal ini tentunya perluantisipasi yang matang dari LAZIS YBW UII untuk melindungi asset dan tujuannya, dengan begitu LAZIS YBW UII telah menyusun beberapa strategi untuk menanggulangi hal-hal tersebut dengan cara:

1. Melakukan seleksi yang ketat dengan cara jalur rekomendasi dari karyawan internal atau orang yang terpercaya.
2. Surat pembuktian kurang mampu dari rt/rw setempat atau keterangan dari pihak kecamatan.
3. Melakukan tinjauan lokasi secara langsung.
4. Melakukan monitoring rutin dan ceramah untuk meningkatkan motivasi untuk bangkit.
5. Beberapa program yang berupa Pemberian uang tunai dilakukan dengan cara modal bergulir.

Mekanisme yang dilakukan LAZIS YBW UII dalam mencari calon mustahiq adalah dengan mengumumkan program secara internal dan eksternal, internal dapat berupa poster, surat dan sosialisasi langsung sedangkan eksternal bisa melalui poster, Koran, majalah, pamphlet, spanduk dll. Setelah para calon kandidat terkumpul maka

pihak LAZIS YBW UII akan memulai seleksi dengan mengutamakan jalur rekomendasi dari pihak yang dikenal oleh LAZIS YBW UII, hal ini dilakukan guna meminimalisir mustahiq yang kurang amanah. Setelah itu mustahik harus bisa menyerahkan surat keterangan tidak mampu dari rt/rw atau kecamatan setempat, dan pihak LAZIS YBW UII akan meninjau lokasi guna memverifikasi diapangan, pihak mustahiq juga diberikan formulir yang berisikan tentang jumlah pendapatan, jumlah tanggungan anak, keterangan tempat tinggal ngontrak atau milik sendiri, dan nantinya juga akan di survey langsung oleh pihak LAZIS YBW UII. Jika semua telah dilakukan dan sesuai maka proses akan dilanjutkan dengan Pemberian bantuan dari pihak LAZIS YBW UII kepada mustahiq sesuai program yang dimiliki pihak LAZIS YBW UII.

Beberapa program ada yang bersifat konsumtif dan ada yang bersifat produktif, pada program yang bersifat produktif ada sedikit perbedaan didalamnya. Seperti pada program ternak master, program bina usaha kecil, dan program angkringan barokah. Ketiga program ini merupakan program bantuan permodalan yang bisa digunakan oleh mustahiq untuk memulai atau menambah modal pada bisnis yang dijalankan, sistem Pemberian bantuan disini seperti pinjaman pada bank, yaitu pihak LAZIS YBW UII meminjamkan sejumlah modal kepada mustahiq lalu setiap satu atau dua bulan mustahiq harus mengangsur modal tersebut, modal yang telah diangsur ini tanpa dipungut bunga ataupun bagi hasil dan modal yang diangsur difungsikan sebagai tabungan usaha. Jika mustahiq menjalankan usaha dengan tekun maka diakhir program nanti tabungan usaha tersebut akan dihibahkan kepada mustahiq.

Bisa saja LAZIS YBW UII memberikan bantuan secara Cuma-Cuma karena itu adalah hak mustahiq, namun hal tersebut sering disalahgunakan dan hanya menimbulkan masyarakat yang konsumtif, maka Hal tersebut perlu dilakukan untuk melindungi kepentingan dan tujuan program LAZIS YBW UII yaitu untuk memandirikan masyarakat. Akad tersebut terbukti efektif, karena mustahiq dipaksa untuk mengembalikan modal pinjaman Meskipun hanya pokoknya saja, secara tidak langsung mustahiq dipaksa untuk bekerja dan berusaha. Selama program berlangsung LAZIS YBW UII berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi mustahiq, selain memberikan

bantuan modal juga diadakan pelatihan dan juga pengajian, hal ini dilakukan untuk membekali mustahiq dengan ilmu tentang kewirausahaan, ilmu tentang manajemen, membuka wawasan akan peluang usaha dan juga membentengi mustahiq dengan iman, taqwa dan akhlaq yang baik. Meski banyak cara telah ditempuh untuk memuluskan jalannya program pihak LAZIS YBW UII tetap tidak bisa menjamin akan kekonsistenan seseorang dalam berusaha, selama masa program akan terlihat mustahiq yang bermental usaha dan mustahiq yang sekedar ingin mendapatkan bantuan uang.

4.10 Dampak program LAZIS YBW UII terhadap penanggulangan kemiskinan bagi pengusaha sektor informal

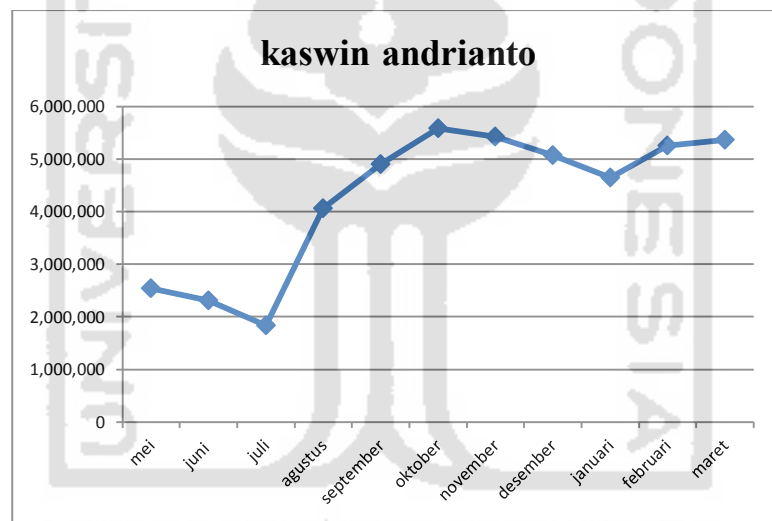
Program-program yang dilakukan LAZIS YBW UII mencoba membantu mengatasi masalah Pengentasan kemiskinan melalui ekonomi produktif melalui usaha sektor informal, namun kendala kemiskinan bukan hanya faktor ekonomi tapi juga mental yg tidak semuanya siap diarahkan menjadi pengusaha mandiri. Hal tersebut tidak menyurutkan niat LAZIS YBW UII untuk terus berkontribusi dalam membantu mengikat taraf hidup masyarakat, seminar dan motivasipun terus diberikan kepada peserta agar terus semangat dan bersikap optimis.

Program LAZIS YBW UII untuk sektor informal ada banyak, namun peneliti memfokuskan pembahasan kali ini terkait angkringan sehat barokah dan bina usaha kecil. Kedua program ini bersifat produktif karena tidak diberikan untuk sekali pakai dan langsung habis namun dana yang diberikan harus dikelola dan ada laporan pertanggung jawaban dari peserta kepada LAZIS YBW UII dan juga mengarah pada sektor informal dilihat dari besaran modal yang diberikan LAZIS YBW UII kepada peserta.

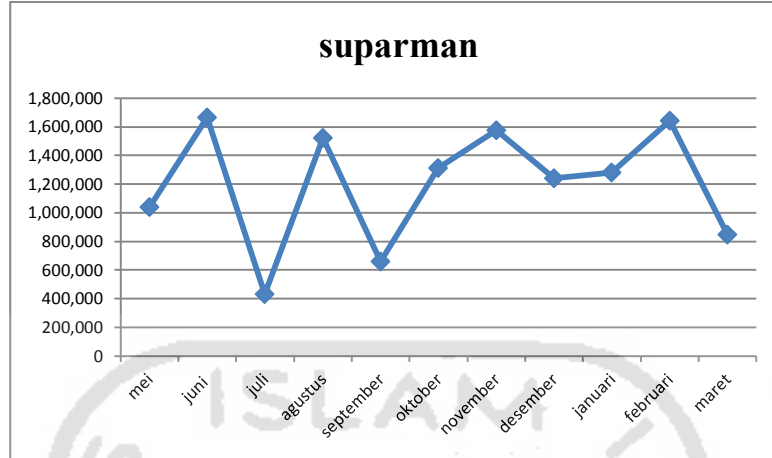
“Pada program angkringan sehat barokah, peserta akan mendapatkan bantuan berupa seperangkat gerobak lengkap beserta isinya dan uang modal sebanyak Rp300.000. Kasus yang ada pada peserta angkringan sehat barokah yaitu kebanyakan mustahiq sebelumnya menyewa gerobak dari pihak lain yang perbulannya bisa mencapai Rp150.000-Rp 300.000 hal ini tentunya sudah mengurangi jumlah pendapatan bulanan, belum lagi kekhawatiran mustahiq akan dagangan yang belum tentu laku, dengan begitu

pemberian modal bantuan gerobak, peralatan serta uang masak yang diberikan LAZIS YBW UII ini sangat membantu mustahiq, karena dengan punya gerobak sendiri tidak akan mengurangi jumlah pendapatan, menimalisir resiko jika jualan gak laku tanpa harus bingung uang sewa, dan mereka sekeluarga bisa makan dari makanan yang dibuat. Hal ini membuat mustahiq yang semula dari tidak punya menjadi berdaya, dan semoga dari berdaya menjadi jaya sehingga suatu saat nanti mustahiq berbuah status menjadi muzakki” kata bapak Zaenal Ahmad Zahsye.

Tingkat keberhasilan program inipun cukup memuaskan, hal ini dapat dipantau dari laporan yang diberikan oleh peserta program angkringan sehat barokah yang diberikan kepada LAZIS YBW UII setiap dua bulan sekali. Adapun contoh grafik dari peserta angkringan sehat barokah adalah sebagai berikut :



Tabel 4.10 grafik pendapatan pak kaswin andrianto peserta angkringan barokah (hasil olah data catatan keuangan pak andrianto selama 11 bulan)



Tabel 4.11 grafik pendapatan suparman peserta angkringan barokah (hasil olah data catatan keuangan pak suparman selama 11 bulan)

Untuk program bina usaha kecil memang dirasa belum dapat mengentaskan kemiskinan, karena modal yang diberikan untuk internal UII ini memiliki plafon yang kecil yaitu Rp 1.500.000, beberapa peserta juga menggunakan modal Pemberian dari LAZIS YBW UII untuk keperluan lain seperti bayar utang, SPP, membeli kebutuhan pokok dan lain-lain. Hal ini terjadi karena modal yang diberikan berupa uang bukan barang, sehingga membuat beberapa peserta lalai dan menggunakan modal menurut kebutuhan mereka.

Menurut pihak LAZIS YBW UII memang program ini belum dapat mengentaskan kemiskinan namun setidaknya dapat menambah jumlah barang pada usaha yang telah ada atau setidaknya modal sudah dapat berputar. Plafon Rp 1.500.000 disesuaikan dengan program yg ditujukan untuk pemula, selepas itu ada pembinaan manajemen usaha untuk mengelola modal, uang, dan mengelola usaha agar tumbuh berkembang, lalu diajarkan cara mengakses dana yg lebih besar. Jika usahawan udah merasa usahanya besar maka LAZIS YBW UII akan mengarahkan kepada lembaga keuangan yg lebih besar

Catatan berhasil menurut LAZIS YBW UII dalam program bina usaha kecil dapat dilihat dari tiga hal, pertama dilihat dari catatan pengangsuran modal bergulir yang dilakukan rutin oleh mustahiq, jika berjalan mulus sesuai tanggal yang ditentukan maka

dapat diambil kesimpulan bahwa usaha dianggap berjalan dengan baik, namun jika angsuran agak mundur dari tanggal yang telah ditetapkan maka kemungkinan modal yang telah diberikan telah digunakan untuk hal-hal lain. Kedua catatan Kehadiran saat pembinaan yang diadakan rutin oleh pihak LAZIS YBW UII, hal ini mencerminkan itikad baik mustahiq terhadap program-program yang telah dilakukan oleh LAZIS YBW UII, karena setiap pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keilmuan, mental, dan sikap mustahiq. Yg ketiga melihat pencatatan pengelolaan keuangan mustahiq.

Hasil keseluruhan dari dua program ini yaitu, program dinyatakan kurang begitu efektif dalam mengentaskan kemiskinan namun cukup bagus dalam penanggulangan kemiskinan bagi pengusaha sektor informal. Pada program angkringan sehat barokah, Meskipun ada beberapa peserta yang mendapat keuntungan lumayan banyak, namun keuntungan dari seluruh peserta masih relatif sangat kecil, hal ini terkait dengan selera masakan, tempat usaha dan masih banyak faktor lainnya. Dan untuk program bina usaha kecil, hanya sedikit yang memaksimalkan modal yang diberikan LAZIS YBW UII untuk digunakan dalam mengembangkan usahanya, hal ini dikarenakan peserta merupakan karyawan yang telah bekerja di UII, sehingga pekerjaan yang dirumah hanya merupakan pekerjaan sampingan saja.